
PENGUNAAN MEDIA PERMODELAN DALAM PEMBELAJARAN MEMERAGAKAN TARI BERPASANGAN DI KELAS VIII C SMP NEGERI 3 SITURAJA KABUPATEN SUMEDANG

Nining Cariningsih

SMP Negeri 3 Situraja Sumedang

Abstrak

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil dari tujuan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Media pendidikan, tentu saja media yang digunakan dalam proses dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakekatnya media pendidikan merupakan media komunikasi, karena proses pendidikan juga merupakan proses komunikasi. Apabila kita bandingkan dengan media pembelajaran, maka media pendidikan sifatnya lebih umum, hal tersebut disesuaikan dengan pengertian pendidikan itu sendiri. Sedangkan media pembelajaran sifatnya lebih khusus, maksudnya media pembelajaran secara khusus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Media Permodelan, Pembelajaran Seni Tari, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Muatan Seni Budaya dan Keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di Sekolah karena keunikan peranannya yang tidak mampu diemban oleh mata pelajaran lain. Keunikan tersebut terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan "belajar dengan seni" dan "belajar tentang seni".

Pendidikan Seni budaya memiliki sifat multi lingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestesia, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam Budaya Nusantara dan Mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan seseorang hidup secara beradab serta toleran dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan Seni Budaya dan memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spiritual, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas (AQ), kreatifitas (CQ), spiritual dan moral (SQ).

Bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan Seni dan Budaya aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut, yang tertuang dalam pemberian pengalaman mengembangkan konsepsi, apresiasi, dan kreasi. Semua ini diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses, dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan di atas, faktor media pun memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu, seorang guru harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penggunaan

media pembelajaran, penguasaan materi, dan pelaksanaan pembelajaran akan mantapkan penyampaian materi pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran seperti radio, TV, film, infokus, dan lain-lain di negara yang sedang berkembang masih terbatas. Hal tersebut mungkin disebabkan karena minat dan kemampuan guru dalam memanfaatkannya masih terbatas. Kadang-kadang alat tersedia tetapi guru enggan untuk menggunakannya karena kurang keterampilan dalam menggunakan media tersebut. Di sinilah problem seorang guru sebaiknya memiliki minat dan keterampilan khusus yang berhubungan dengan media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih judul makalah, "Penggunaan Media Permodelan dalam Pembelajaran Memeragakan Tarian Berpasangan atau di Kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang".

METODOLOGI PENELITIAN

Penulis menggunakan metode deskriptif analisis kualitatif yang mencoba menganalisis kemampuan memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok daerah setempat dengan menggunakan media permodelan di kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang. Penggunaan metode deskriptif analisis kualitatif dengan alasan bahwa "penulis ingin memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai kemampuan memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok daerah setempat siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media permodelan".

Sedangkan mengenai prosedur yang ditempuh penulis dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah prosedur yang digunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan sistem model spiral refleksi dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rencana pemecahan permasalahan (Kasbolah, 1999: 113).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Dari hasil pengamatan penulis terhadap aktivitas siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang selama pembelajaran berlangsung setiap siklus adalah sebagai berikut.

Siklus I

Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok daerah setempat, mengembangkan instrumen observasi/ pengamatan untuk siswa, pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa setelah kegiatan belajar mengajar, mengenai pembelajaran memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok daerah setempat siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang. Untuk lebih jelas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir:

Ketika penulis melakukan tindakan pada siklus 1, penulis meminta bantuan teman sejawat untuk mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung jarang sekali siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Hal tersebut dimungkinkan siswa masih merasa asing dan baru dengan kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan.

Sedangkan mengenai hasil kemampuan siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang dalam memeragakan tarian berpasangan atau kelompok daerah setempat dengan menggunakan media permodelan dengan rata-rata dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus 1

Kategori Hasil Tes pada Siklus I			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
≥ 93	84 – 92	77 – 83	≤ 77
Tuntas	Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
-	-	17	12

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberhasilan/ketuntasan belajar dari 29 siswa dalam memeragakan tarian berpasangan atau kelompok daerah setempat dengan menggunakan media permodelan dalah 17 siswa dengan kategori cukup (tuntas), 12 siswa dengan kategori kurang (belum tuntas). Dari 29 siswa keerhasilan pembelajaran pada siklus 1 yang tergolong tuntas 17 siswa dan 12 siswa masih belum tuntas. Jadi hampir setengahnya (45%) pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas.

Pada saat yang sama, penulis melakukan pengamatan pada kegiatan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

Tabel 2

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Saat KBM

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kriteria
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	Cukup
2	Kelancaran mengemukakan ide	Kurang
3	Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide	Kurang
4	Keaktifan siswa dalam mencari sumber ide	Cukup
5	Kelancara siswa dalam menyusun ide	Cukup

Siklus II

Dalam perencanaan penelitian tindakan kelas siklus II, penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kompetensi dasar memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok daerah setempat mengembangkan instrumen observasi/ pengamatan untuk siswa, pengamatan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa setelah kegiatan belajar mengajar, mengenai pembelajaran memeragakan tarian berpasangan atau kelompok daerah setempat dengan menggunakan media permodelan untuk siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang

Ketika penulis melakukan tindakan pada siklus II, penulis meminta bantuan Asesor (Kepala Sekolah) untuk mengidentifikasi kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung jarang sekali siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau memberi tanggapan terhadap penjelasan guru. Hal tersebut dimungkinkan siswa masih merasa asing dan baru dengan kegiatan belajar mengajar yang penulis lakukan. Sedangkan mengenai hasil kemampuan siswanya kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang dalam memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok daerah setempat dengan menggunakan media permodelan dengan rata-rata yang diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Tes Siswa pada Siklus II

Kategori Hasil Tes pada Siklus II			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
≥ 93	85 – 92	77 – 84	≤ 77
Tuntas	Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas
-	10	19	-

Tabel 3 menunjukkan bahwa keberhasilan/ketuntasan belajar dari 29 siswa dalam memeragakan tarian berpasangan atau kelompok daerah setempat dengan menggunakan media permodelan adalah sebagai berikut; 10 siswa dengan kategori baik (tuntas), 19 siswa dengan kategori cukup (tuntas). Dari 29 siswa keberhasilan pembelajaran pada siklus II semuanya tergolong tuntas, dengan kriteria 10 siswa tergolong baik dan 19 siswa tergolong cukup.

Pada saat yang sama, penulis melakukan pengamatan pada kegiatan siswa saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Adapun hasil pengamatan kegiatan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut.

Tabel 4

Hasil Pengamatan Kegiatan Siswa pada Saat KBM

No.	Kegiatan/Aspek yang Diamati	Kriteria
1	Antusias siswa dalam mengikuti KBM	Baik
2	Kelancaran mengemukakan ide	Cukup
3	Keaktifan siswa dalam mengemukakan ide	Baik
4	Keaktifan siswa dalam mencari sumber ide	Cukup
5	Kelancara siswa dalam menyusun ide	Baik

B. Pembahasan

Berdasarkan penilaian tes siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang setiap siklusnya dapat terlihat sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penilaian memeragaka tarian berpasangan atau kelompok pada siklus 1, terlihat nilai rata-rata siswa 67,50% dan pada siklus II terlihat nilai rata-rata siswa 82,24%. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka kenaikan prestasi siswa pada siklus 1 ke siklus 2 adalah 14,74% ini berarti ada kenaikan prestasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2.
- 2) Berdasarkan tabel pengamatan kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan dalam dari siklus I ke siklus II.
- 3) Berdasarkan tabel pengamatan kegiatan siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.
- 4) Berdasarkan tabel penilaian kinerja Guru dalam KBM di kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang, terlihat nilai rata-rata yang tergolong baik pada siklus 1 = 53,8% dan siklus 2 = 92,3%. Ini berarti ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2

dengan kategori baik adalah 38,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka ada peningkatan yang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil penelitian mengenai kemampuan memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang dengan menggunakan media permodelan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Penggunaan media permodelan sesuai untuk meningkatkan kemampuan memeragakan berpasangan atau kelompok. Karena dengan media permodelan siswa akan lebih mudah untuk memeragakan tarian tunggal dan berpasangan atau kelompok.
- 2) Penggunaan media permodelan dapat meningkatkan kemampuan memeragakan tarian berpasangan atau kelompok siswa kelas kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil penilaian menulis puisi pada siklus 1, terlihat nilai rata-rata siswa 67,50% dan pada siklus II terlihat nilai rata-rata siswa 82,24%. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut maka kenaikan prestasi siswa pada siklus 1 ke siklus 2 adalah 14,74% ini berarti ada kenaikan prestasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2.
 - b. Berdasarkan tabel pengamatan kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya perubahan dalam dari siklus I ke siklus II.
 - c. Berdasarkan tabel pengamatan kegiatan siswa setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung ada peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2.
 - d. Berdasarkan tabel penilaian kinerja Guru dalam KBM di kelas VIII C SMP Negeri 3 Situraja Kabupaten Sumedang, terlihat nilai rata-rata yang tergolong baik pada siklus 1

= 53,8% dan siklus 2 = 92,3%. Ini berarti ada peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 dengan kategori baik adalah 38,5%. Berdasarkan hasil tersebut, maka adanya peningkatan.

REFERENSI

- A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2002. Peraturan Menteri Pendidikan nasional No. 22 dan No. 23. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Standar Isi SMP/MTs. Jakarta: Depdiknas.
- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lengkana, A. S., Tangkudung, J., & Asmawi, A. (2019). The effectiveness of thigh lift exercises using rubber on the ability of acceleration on sprint runs. *Journal of Physics: Conference Series*, 1318(1), 12031. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1318/1/012031>.
- Lengkana, A. S., & Muhtar, T. (2021). *Pembelajaran Kebugaran Jasmani*. CV Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Mulyana, Y., & Lengkana, A. S. (2019). *Permainan tradisional*. Salam Insan Mulia.



-
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sudjana, Nana. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru.
- Suryosubroto, B. 1987. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. Lengkana,
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.